SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SEKADAU HULU

OLEH :

AGNES DARMA ANGELA

C1021211019

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SEKADAU HULU

OLEH :
AGNES DARMA ANGELA
C1021211019

Diajukan Guna Memenuhi Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SEKADAU HULU

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada;

AGNES DARMA ANGELA
C1021211019

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Ujian Skripsi Pada Tanggal: 11 Maret 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor: 1679/ UN22.3/TD.06/2025 Tanggal 27 Februari 2025

Tim Penguji

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Ir. Adi Suyatno, MP	**Dr. Imelda, S.P., M.Sc**
NIP. 196306251991031001	**NIP. 198209162005012001**
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Novira Kusrini, S.P., M.Si.	**Anita Suharyani, S.P., M.P**
NIP. 197811132005012001	**NIP. 199001302015042001**

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP, IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Kecamatan Sekadau Hulu", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Februari 2025

Agnes Darma Angela
NIM.C1021211019

RIWAYAT HIDUP



AGNES DARMA ANGELA lahir di Sengawang pada 27 September 2003. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Sudarno Sabinus dan Ibu Martati. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2008 di PAUD Kasih Ibu, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 25 Empaong pada tahun 2009. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan ke SMP Negeri 7 Sekadau Hulu pada tahun 2015, kemudian ke SMA Negeri 1 Sekadau Hulu pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama, penulis diterima di Perguruan Tinggi melalui jalur SNMPTN dan menjadi mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, penulis telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit di Kecamatan Sekadau Hulu". Penelitian ini dilakukan di bawah bimbingan Dr. Ir. Adi Suyatno, MP. sebagai dosen pembimbing pertama dan Dr. Imelda, SP., M.Sc. sebagai dosen pembimbing kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

AGNES DARMA ANGELA, judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Sekadau Hulu" dibawah bimbingan Dr. Ir. Adi Suyatno, MP selaku dosen pembimbing pertama dan Dr. Imelda, SP, M.Sc selaku dosen pembimbing kedua.

Sektor pertanian adalah sektor nyata yang menghasilkan berbagai macam komoditas dan tetap dapat tumbuh bahkan dimasa krisis. Keberhasilannya bukan kebetulan atau spekulasi. Dari sejarah krisis sebelumnya, harga komoditi pertanian mengalami peningkatan terutama saat dipasarkan melalui ekspor (Darmawan *et al*, 2021). Pada sektor perkebunan, komoditas yang sebelumnya banyak diusahakan adalah karet. Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir, lahan karet semakin banyak dikonversi menjadi kelapa sawit. Tujuan penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kecamatan Sekadau Hulu.

Penelitian dilakukan pada petani karet yang melakukan konversi lahan menjadi kelapa sawit di Kecamatan Sekadau Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriftif. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja *(purposive)* didasarkan atas potensi yang akan diteliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lokasi yang dipilih didasarkan pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut banyak petani yang melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit, yaitu di Kecamatan Sekadau Hulu.

Berdasarkan temuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi konversi lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sekadau Hulu, diperoleh beberapa temuan penting. Variabel lama pendidikan formal petani, jumlah tanggungan, dan luas lahan karet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas lahan yang dikonversi. Keadaan ini memberikan penjelasan bahwa petani yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung mengadopsi perubahan kekomoditas yang lebih menguntungkan, karena memiliki akses lebih baik terhadap informasi dan peluang pasar yang lebih menguntungkan. Selain itu, jumlah tanggungan yang lebih besar mendorong petani untuk mencari sumber pendapatan yang lebih stabil dan menguntungkan, salah satunya dengan beralih ke perkebunan kelapa sawit. Di sisi lain, luas lahan karet juga berpengaruh signifikan terhadap konversi lahan, di mana semakin

luas lahan karet yang dimiliki, semakin besar kemungkinan sebagian lahan tersebut dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Namun, variabel umur tanaman menunjukkan pengaruh negatif terhadap konversi lahan, yang berarti semakin tua tanaman karet, semakin kecil kemungkinan lahan tersebut dikonversi. Hal ini dapat dikaitkan dengan produktivitas tanaman karet yang masih optimal pada usia tertentu, sehingga petani enggan untuk menggantinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul ”**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Kecamatam Sekadau Hulu”**

Adapun tujuan penulisan skripsi penelitian ini yaitu untuk memenuhi persyaratan Mata Kuliah Skripsi. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pengaruh dalam konversi lahan karet manjadi kelapa sawit yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam pembuatan skripsi penelitian ini :

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswanti, MP., selaku Dekan Fakultas Pertanian
2. Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
3. Dr. Imelda, SP, M.Sc, Selaku Ketua Program Studi Agribisnis
4. Dr. Ir. Adi Suyatno Selaku Dosen Pembimbing Pertama
5. Dr. Imelda, SP, M.Sc, Selaku Dosen Pembimbing Kedua
6. Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si selaku Dosen Penguji Pertama
7. Anita Suharyani, S.P., M.P, selaku Dosen Penguji Kedua
8. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Tanjungpura
9. Orang tua tercinta Bapak Sudarno Sabinus dan Ibu Martati yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan moral maupun material
10. Pemilik NIM C1011211050, yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi
11. Teman-teman seperjuangan Tegar, Lilis, Nadia, Ade, dan Vinny, yang telah memberikan ide dan dukungan positif
12. Petani karet Kecamatan Sekadau Hulu selaku narasumber
13. Berbagai tinjauan dan referensi yang membantu

14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini, yang telah memberikan bantuan moral dan materil dalam proses penyelesaian skripsi ini;

Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha optimal namun tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami nantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pontianak, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH DAN SUMBER INFORMASI..... iv
RIWAYAT HIDUP v
RINGKASAN SKRIPSI vi
KATA PENGANTAR..... vi
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah..... 3
C. Tujuan 4
BAB II..... 5
TINJAUAN PUSTAKA..... 5
A. Landasan Teori 5
B. Penelitian Terdahulu 11
D. Hipotesis 15
BAB III.....16
METODE PENELITIAN 16
A. Tempat, dan Waktu Penelitian.....16
B. Bahan dan Alat Penelitian 16
C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....16
D. Populasi dan Sampel.....17

E. Pelaksanaan Penelitian 18
F. Variabel Penelitian 18
G. Analisis Data 21
BAB IV 26
HASIL DAN PEMBAHASAN 26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 26
B. Karaktersitik Responden 28
BAB V 42
PENUTUP 42
A. Kesimpulan 42
B. Saran 42
DAFTAR PUSTAKA 44
LAMPIRAN 48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas lahan kelapa sawit diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Sekadau pada tahun 2022 2

Tabel 2. Luas dan Produktivitas Lahan Karet dan Kelapa Sawit Di Kabupaten Sekadau Tahun 2019-2023 3

Tabel 2. Penelitian Terdahulu 12

Tabel 3 Kecamatan di Kabupaten Sekadau 18

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel 21

Tabel 5. Responden Menurut Jenis Kelamin 29

Tabel 6. Responden Menurut Umur 29

Tabel 7. Responden Menurut Pendidikan 30

Tabel 8. Responden Menurut Luas Lahan 31

Tabel 9. Responden Menurut Jumlah Tanggungan 31

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data 32

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas 33

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas 34

Tabel 13. Koefisien Determinasi 35

Tabel 14. Uji F 36

Tabel 15. Uji t 37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konsep 15

Gambar 1. Peta lokasi penelitian 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto wawancara bersama petani 47

Lampiran 2. Kuesioner 48

Lampiran 3. Data Variabel 51

Lampiran 4. Analisis Data 57

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor nyata yang menghasilkan berbagai macam komoditas dan tetap dapat tumbuh bahkan dimasa krisis. Keberhasilannya bukan kebetulan atau spekulasi. Dari sejarah krisis sebelumnya, harga komoditi pertanian mengalami peningkatan terutama saat dipasarkan melalui ekspor (Darmawan *et al*, 2021). Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,28 persen pada tahun 2021. Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (BPS, 2022).

Tanaman perkebunan tentu memerlukan lahan baik luas ataupun sempit. Lahan pertanian merupakan lahan yang diperuntukan untuk kegiatan pertanian, seperti sawah, kebun, ladang, dan lain-lain (James *et al.*, 2020). Pada sektor perkebunan, komoditas yang sebelumnya banyak diusahakan adalah karet. Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir, lahan karet semakin banyak dikonversi menjadi kelapa sawit. Perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian yang dikenal dengan istilah konversi lahan, yang makin waktu makin meningkat. Konversi lahan yaitu dimana petani memutuskan untuk mengganti komoditas dari yang terdahulu menjadi komoditi yang sedang menguntungkan saat ini (Erianto, 2020).

Fenomena konversi lahan muncul terus berjalan dengan semakin banyak dan bertambahnya kebutuhan dan permintaan terhadap lahan, selain itu konversi lahan terjadi karena dianggap komoditas sebelumnya kurang memberikan kesejahteraan. Konversi lahan ini didukung faktor menurunnya kesejahteraan masyarakat sehingga mereka memutuskan untuk mengganti komoditas yang dianggap lebih menguntungkan (Wulanasa, 2020). Konversi lahan karet ke lahan kelapa sawit menjadi fenomena baru bagi petani karet. Keadaan tanaman karet

dengan harga jual karet yang rendah, dan penagruh iklim menyebabkan petani harus mengganti tanaman karetnya (Rivki *et al*., 2022). Fenomena seperti ini akhir- akhir ini menjadi sebuah kondisi yang seringkali terjadi jadi di Kecamatan Sekadau Hulu.

Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sekadau tahun 2022, Kecamatan Sekadau Hulu merupakan kecamatan nomor dua tertinggi yang melakukan perluasan lahan kelapa sawit setelah Kecamatan Belitang. Di bandingkan dengan kecamatan lain yang peningkatan luas lahan kelapa sawitnya tidak terlalu signifikan dan ada pula yang mengalami penurunan seperti kecamatan Sekadau Hilir, Nanga Taman, dan Belitang Hulu. Berikut tabel areal tanam kelapa sawit di Kabupaten Sekadau pada tahun 2022.

Tabel 1. Areal tanam kelapa sawit diseluruh kecamatan yang berada di Kabupaten Sekadau pada tahun 2022

Kecamatan	**2020 (ha)**	**2021 (ha)**	**Persentase (%)**
Belitang	344	16.873	4804,94
Sekadau Hulu	11.932	20.931	75,43
Nanga Mahap	25	3.601	14304,00
Belitang Hilir	10.703	17.770	66,03
Belitang Hulu	23.709	22.660	-4,42
Nanga Taman	14.605	10.005	-31,50
Sekadau Hilir	45.049	23.046	-48,84

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan kab Sekadau (2022)

Menurut data yang ada dapat dilihat bahwa Kecamatan Sekadau Hulu memiliki komoditas utama yaitu karet dan sawit, dimana luas lahan karet 5.860 ha, dan luas lahan kelapa sawit 5.871 ha. Namun luas lahan karet pada tahun 2024 mengalami penurunan karena terdapat kendala. Kendala yang dihadapi yaitu rendahnya harga jual karet, sulitnya proses pengangkutan dan kondisi tanaman yang sudah tidak produktif lagi menyebabkan petani berusaha mencari jalan keluar agar pendapatannya meningkat. Masalah yang sering muncul seperti cuaca yang sangat berubah-ubah dapat menurunkan tingkat pembekuan karet. Selain itu tanaman karet yang sudah tidak produktif lagi saatnya untuk dilakukan replanting. Sehingga pada tahun 2024 terjadi penurunan luas lahan dan produktivitas karet karena digantikan dengan perkebunan kelapa sawit.

Menurut data BPS Sekadau 2024 Kecamatan Sekadau Hulu merupakan salah satu kecamatan penghasil perkebunan terutama karet dan kelapa sawit. Pada tahun 2022 luas area tanam karet seluas 2.602 ha. Sementara itu kelapa sawit mengalami peningkatan pada luas lahannya yang mencapai 21.309 ha yang sudah

menghasilkan (BPS, 2024). Data tersebut menunjukkan berkurangnya luas areal tanam karet yang beriringan dengan bertambahnya luas perkebunan kelapa sawit, banyak petani karet yang berusaha untuk beralih pada perkebunan kelapa sawit karena faktor-faktor tertentu. Perubahan luas areal tanam karet dan kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal Tanam dan Produktivitas Karet dan Kelapa Sawit Di Kabupaten Sekadau Tahun 2019-2022.

Tahun	Karet (ha)	Produkstivitas (Ton/ha)	Kelapa Sawit (ha)	Produktivitas (Ton/ha)
2019	5.860	787	5.871	12.43
2020	2.290	110	11.932	25.78
2021	2.294	111	20.931	43.92
2022	2.602	9,99	21.309	43.921

Sumber: (Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan kab Sekadau, 2019),(BPS, 2024).

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa lahan karet mengalami penurunan dibandingkan dengan perkebunan kelapa sawit yang semakin luas. Situasi ini terjadi karena adanya indikasi peralihan lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Penyebab lain yaitu karena perkebunan kelapa sawit semakin mendominasi di lingkungan masyarakat dan banyaknya pabrik sawit seperti pabrik TBSM, Agro Andalan sehingga memudahkan akses pemasaran yang menyebabkan ketimpangan antara petani komoditas lain dengan petani kelapa sawit (Yogi *et al.*, 2020). Petani yang melaksanakan konversi tanaman beranggapan bahwa kelapa sawit lebih memberikan keuntungan dibandingkan karet (Saputra dan Nurchaini, 2020).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi peralihan lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Dengan demikian maka perlu dilakukan penelitian Analilis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Kecamatan Sekadau Hulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kecamatan Sekadau Hulu?

C. Tujuan

Penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Kecamatan Sekadau Hulu.